

# Pendampingan dan Pelatihan Drafting Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai Upaya Optimalisasi Perlindungan terhadap Karya Inovatif Masyarakat Brebes

*Assistance and Training in Intellectual Property Drafting as an Effort to Optimize the Protection of Innovative Works in Brebes Society*

Elinda Umisara<sup>1\*</sup>, Prasetyo Yuli Kurniawan<sup>2</sup>, Andi Yulianto<sup>3</sup>, Anggray Duvita Wahyani<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

e-mail: elindasara33@gmail.com

## **Abstrak (Bahasa Indonesia)**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Brebes, khususnya para inovator lokal, tentang pentingnya perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) terhadap karya-karya inovatif. Kurangnya pengetahuan mengenai HKI menyebabkan banyak inovasi lokal tidak terlindungi dengan baik, sehingga rentan terhadap pencurian atau penggunaan tanpa izin. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan drafting HKI, serta pendampingan dalam penyusunan dokumen HKI. Dalam proses ini, peserta diberikan pengetahuan dasar mengenai konsep HKI dan teknik penyusunan dokumen yang diperlukan untuk pendaftaran hak cipta. Selain itu, simulasi pengajuan HKI juga dilakukan agar peserta lebih familiar dengan langkah-langkah proses pendaftaran. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman peserta terhadap mekanisme HKI dan kemampuan mereka dalam menyusun dokumen HKI. 10 dokumen HKI telah selesai diajukan oleh peserta melalui pendampingan ini. Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan minat masyarakat Brebes dalam melindungi karya-karya inovatif mereka secara hukum, sehingga ekosistem inovasi lokal semakin berkembang dan kuat.

**Kata kunci**—Pendampingan HKI, Pelatihan HKI, Perlindungan Inovasi, Karya Inovatif, Hak Kekayaan Intelektual, dan Masyarakat Brebes

## **Abstract (Bahasa Inggris)**

This community service aims to enhance the understanding of Brebes society, especially local innovators, regarding the importance of Intellectual Property (IP) protection for innovative works. The lack of knowledge about IP has led to many local innovations being inadequately protected, making them vulnerable to theft or unauthorized use. This program was carried out through socialization, IP drafting training, and assistance in preparing IP documents. During the process, participants were provided with basic knowledge about IP concepts and the techniques required for copyright registration. Additionally, IP filing simulations were conducted to help participants become more familiar with the registration process. The outcome of this program was an increase in participants' understanding of IP mechanisms and their ability to draft IP documents. 10 IP documents were successfully submitted by participants through this assistance. With the implementation of this activity, it is hoped that there will be an increase in awareness and interest among the Brebes community in legally protecting their innovative works, leading to the further development and strengthening of the local innovation ecosystem.

**Submitted:** Januari 2025, **Accepted:** Februari 2025, **Published:** Februari 2025

ISSN 2746-6345 (media online)

**Keyword**— *HKI Assistance, HKI Training, Innovation Protection, Innovative Works, Intellectual Property Rights, and Brebes Community*

## PENDAHULUAN

Permasalahan utama yang melatarbelakangi pengabdian kepada masyarakat ini adalah rendahnya tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat Brebes, terutama para inovator lokal, terhadap pentingnya perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) untuk karya-karya inovatif yang mereka hasilkan. Menurut Jeremy (2023), "HKI merupakan sebuah fondasi dari ekonomi berbasis pengetahuan dan inovasi; tanpa perlindungan yang tepat, inovasi menjadi rentan terhadap eksploitasi." Keterbatasan pengetahuan terkait HKI, mulai dari proses pendaftaran hingga teknik penyusunan dokumen HKI, menyebabkan banyak inovasi yang berpotensi tinggi tidak terlindungi secara hukum. Seperti yang dinyatakan oleh Winona dan Rudi (2022) dalam studi mereka, "Inovasi tanpa perlindungan HKI sering kali gagal mencapai potensi ekonominya karena pencipta tidak dapat memperoleh keuntungan penuh dari karya mereka." Kondisi ini membuat karya-karya inovatif menjadi rentan terhadap pencurian ide, plagiat, atau komersialisasi tanpa izin dari pihak yang tidak bertanggung jawab, sehingga merugikan para pencipta atau inovator itu sendiri.

HKI merupakan hak eksklusif yang diberikan kepada individu atau organisasi atas karya intelektual yang mereka ciptakan, baik dalam bentuk ciptaan, inovasi, maupun desain (Malik, 2019). HKI melindungi hasil karya kreatif seperti penemuan, karya sastra dan seni, merek dagang, desain industri, dan banyak lagi. HKI terdiri dari beberapa jenis hak, seperti hak cipta, paten, dan merek dagang, yang semuanya berfungsi untuk melindungi kreasi intelektual dari penggunaan atau reproduksi tanpa izin. Menurut Keen (2022) terdapat beberapa manfaat HKI; 1. HKI dapat memberikan perlindungan hukum terhadap karya atau inovasi, sehingga mencegah orang lain menggunakan, menjiplak, atau menjualnya tanpa izin dari pemiliknya. 2. Pemilik HKI memiliki hak eksklusif atas karya atau inovasi yang didaftarkan, termasuk hak untuk memperdagangkannya, melisensikannya, dan menjualnya. 3. Memiliki HKI dapat diartikan bahwa pemilik diberikan pengakuan resmi terhadap kreativitas atas inovasinya, yang dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik. 4. Dari segi ekonomi, dengan melisensikan atau menjual hak cipta, pemilik HKI dapat mendapatkan keuntungan finansial dari karya yang didaftarkan. Dan 5. HKI dapat memberikan insentif kepada individu untuk menciptakan karya baru, karena mereka tahu bahwa karya mereka akan terlindungi dan mereka bisa mendapatkan keuntungan dari HKI.

Menurut Susilo dan Agung (2023) masyarakat dapat menggunakan hak cipta untuk melindungi karya kreatif mereka, seperti buku, musik, film, fotografi, atau karya seni lainnya. Setelah karya mereka didaftarkan dan dilindungi oleh hak cipta, mereka memiliki hak penuh untuk menentukan siapa yang dapat memperbanyak, mendistribusikan, atau menggunakannya secara komersial. Mereka juga bisa melisensikan karya tersebut kepada pihak lain dengan imbalan royalti. Sebagai contoh, seorang penulis dapat melindungi bukunya dengan hak cipta, dan kemudian menjual hak penerbitannya kepada penerbit, sambil tetap mempertahankan kepemilikan karya tersebut.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat Brebes mengenai pentingnya HKI dan bagaimana cara melindungi karya inovatif mereka melalui mekanisme hukum yang tersedia. Secara khusus, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih para inovator lokal dalam menyusun dokumen HKI yang benar dan lengkap, serta membimbing mereka dalam proses pendaftaran HKI.

Dalam proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, metode yang digunakan berfokus pada pendekatan partisipatif agar peserta tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam penyusunan dokumen HKI. Menurut Setiawan (2021), pendekatan partisipatif dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan masyarakat dapat

meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam mengimplementasikan materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko et al. (2020), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dibandingkan dengan pendekatan teoretis semata.

Selain itu, penguatan kapasitas inovator lokal dalam memahami HKI juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan (Santoso & Wijaya, 2019). Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai HKI, inovator dapat lebih percaya diri dalam mematenkan karya mereka serta mengembangkan produk yang memiliki nilai komersial tinggi (Rahmawati, 2022). Dalam konteks Indonesia, masih banyak inovator yang belum memahami proses perlindungan HKI, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan akses terhadap informasi yang memadai (Putra, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al. (2021), keberhasilan sosialisasi HKI sangat bergantung pada metode penyampaian yang mudah dipahami dan berbasis kebutuhan peserta. Oleh karena itu, dalam program ini, penyampaian materi dilakukan dengan kombinasi antara teori dan praktik langsung dalam penyusunan dokumen HKI (Prasetyo & Lestari, 2021). Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, seperti perguruan tinggi dan lembaga pemerintah, menjadi faktor penting dalam mempercepat proses pendaftaran HKI (Kurniawan, 2023).

Lebih lanjut, program pendampingan yang diberikan dalam kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta dapat menyusun dokumen HKI yang sesuai dengan standar yang berlaku (Hidayat & Fauzi, 2022). Menurut Supriyadi (2021), proses pendampingan yang dilakukan secara personal akan memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan metode penyuluhan massal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Brebes, khususnya para inovator lokal yang ingin melindungi karya-karya mereka secara hukum.

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan drafting HKI, dan pendampingan praktis dalam penyusunan dokumen HKI. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan wawasan tentang apa itu HKI dan mengapa penting untuk melindungi inovasi mereka secara hukum. Pelatihan drafting HKI melibatkan sesi-sesi praktis di mana 10 peserta yang terdaftar dan memiliki karya cipta dilatih untuk membuat dokumen yang memenuhi syarat pendaftaran HKI. Pendampingan diberikan secara personal untuk membantu setiap peserta baik individu maupun kelompok yang terdiri dari pelajar dan masyarakat umum dapat menyiapkan dokumen sesuai dengan kebutuhan karya inovatif mereka. Program ini juga mencakup simulasi pengajuan HKI yang didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhadi Setiabudi sehingga peserta dapat memahami alur dan proses pendaftaran secara mandiri.

## METODE PELAKSANAAN

Sasaran utama dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Brebes, khususnya para inovator lokal yang memiliki karya kreatif namun belum memahami atau memanfaatkan perlindungan HKI. Terdapat 10 kelompok yang terdaftar memiliki karya cipta untuk didaftarkan. Mereka adalah peserta Kreatifitas dan Inovasi Masyarakat (Krenova) kabupaten Brebes 2024.

Krenova Brebes adalah sebuah program atau inisiatif yang bertujuan untuk mendorong dan mengembangkan inovasi di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Indonesia. Program ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal dalam hal inovasi dan kewirausahaan dengan menyediakan fasilitas, dukungan, dan pelatihan untuk membantu individu atau kelompok dalam menciptakan dan mengembangkan ide-ide baru serta produk-produk inovatif.

Melalui kerjasama kepengurusan HKI dari LPPM Universitas Muhadi Setiabudi dan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Baperlitbangda)

*Pendampingan dan Pelatihan Drafting Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai Upaya Optimalisasi Perlindungan terhadap Karya Inovatif Masyarakat Brebes (Elinda Umisara, Prasetyo Yuli Kurniawan, Andi Yulianto, Anggray Duvita Wahyani)*

Kabupaten Brebes pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan: Tahap awal melibatkan identifikasi sasaran peserta, pengembangan materi pelatihan, dan penjadwalan kegiatan.
2. Sosialisasi: Melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya HKI dan manfaat perlindungan hukum. Ini dilakukan melalui workshop berupa penyuluhan yang mengedukasi peserta tentang hak-hak mereka dan proses perlindungan HKI.
3. Pelatihan Drafting HKI: Mengadakan sesi pelatihan praktis mengenai teknik penyusunan dokumen HKI. Pelatihan ini dilakukan dengan memberikan contoh kasus, dan bimbingan langsung dalam penyusunan dokumen.
4. Pendampingan Praktis: Memberikan bimbingan individu dan kelompok peserta dalam menyusun dan mengajukan dokumen HKI mencakup review dokumen dan perbaikan.
5. Simulasi Pengajuan HKI: Mengadakan simulasi pengajuan dokumen HKI untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta mengenai proses pendaftaran.
6. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program. Tindak lanjut dilakukan untuk memastikan peserta dapat mengatasi kendala yang dihadapi dan permasalahan yang dihadapi peserta dalam pelatihan yang telah diberikan.

Proses pengabdian melibatkan keterlibatan langsung dari tim pengabdian dalam setiap tahapan kegiatan. Tim ini terdiri dari ahli kepala pusat publikasi, kepala pusat pengabdian kepada masyarakat, dan kepala pusat penelitian sebagai fasilitator pelatihan yang bertanggung jawab atas sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Teknik analisis yang digunakan termasuk:

#### Lokasi dan Lama Pengabdian

Pengabdian dilakukan di kantor pemerintah terpadu kabupaten Brebes pada tanggal 24-26 Juli 2024. Program ini berlangsung selama tiga hari, dengan kegiatan utama dilaksanakan hari pertama dan evaluasi serta tindak lanjut pada hari kedua dan ketiga.

Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari beberapa aspek, meliputi peningkatan pengetahuan yang dilihat dari keberhasilan peserta dalam pemerolehan dokumen HKI dan respons peserta terkait dengan efektivitas pelatihan dan bimbingan yang diterima. Dalam proses pengabdian ini terdapat 10 dokumen HKI yang berhasil disusun dan diajukan oleh peserta sebagai hasil dari pendampingan yang terdiri dari 5 peserta dari pelajar dan 5 peserta dari masyarakat umum, dengan data sebagai berikut:

berikut:

**Tabel 1.** DAFTAR PESERTA DRAFTING HKI

<b>Nama alat/temuan</b>	<b>Inventor</b>	<b>Kategori</b>
Masa depan interior rumah ramah lingkungan berupa papan partisi dari limbah daun dan kardus "carebo"	Alfandi faiz prasetyom	Pelajar
Pop up book untuk siswa tunarungu mengenal lapisan bumi	Azizah bilqis setiani	Pelajar
Lecolish (leaf charcoala shoe polish); alternatif semir sepatu ramah lingkungan dari limbah daun	Hanan tazakka utomo	Pelajar
Cikung (cincou kangkong). Substitusi pemenuhan gizi anak yang tidak suka sayuran	Victoria krenhapukh	Pelajar
Pemanfaatan kuning telur asin retak dalam inovasi pembuatan kue eggroll	Bulan sari dewi	Pelajar
Mangan "pemanfaatan limbah cangkang rajungan" sebagai suplemen pakan ternak guna meningkatkan kualitas dan produktifitas ternak	Soffy aldi dwi harta	Umum
Perancangan alat vapor blasting sebagai pembersih kotoran pada komponen kendaraan berbahan dasar logam	Hananta rindra	Umum
Adikara educational (game berbasis nusantara dalam membentuk perilaku moderasi beragama)	Squad ambassador STAI Brebes	Umum
Kompos daun bawang merah	Dr. M. Juwanda, M.P.	Umum

Umpan balik positif dari peserta menunjukkan bahwa pelatihan dan bimbingan yang diberikan dalam program ini sangat efektif. Peserta merasa lebih percaya diri dan memahami pentingnya melindungi karya-karya inovatif mereka melalui mekanisme Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Setelah pelatihan selesai, peserta mulai menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan menyusun dan mengajukan dokumen HKI untuk melindungi karya mereka, sehingga tercipta kesadaran yang lebih tinggi tentang perlindungan hukum. Tanggapan dari peserta umumnya positif, dengan banyak yang menyatakan bahwa materi pelatihan sangat relevan dan bermanfaat. Analisis hasil juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Namun, ada beberapa area perbaikan yang diidentifikasi, seperti perlunya pendampingan lanjutan dan penyesuaian metode pengajaran agar lebih sesuai dengan tingkat pemahaman peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan dan pelatihan drafting Hak Kekayaan Intelektual (HKI) bagi masyarakat Brebes berhasil mencapai sejumlah hasil yang signifikan. Salah satu pencapaian utamanya adalah peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya perlindungan HKI. Peserta tidak hanya memahami konsep dasar, tetapi juga berhasil mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam penyusunan dan pengajuan dokumen HKI. Sebanyak 10 peserta berhasil menyusun dan mengajukan dokumen HKI dengan bimbingan dari tim pengabdian. Dokumen-dokumen yang diajukan mencakup berbagai inovasi lokal yang beragam, mulai dari produk kreatif berbasis budaya hingga teknologi sederhana yang mendukung pertanian lokal di Brebes.

Kegiatan ini diawali dengan tahap perencanaan, yang melibatkan identifikasi sasaran peserta, pengembangan materi pelatihan, dan penjadwalan kegiatan. Selanjutnya, sosialisasi dilakukan melalui workshop yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya perlindungan HKI dan manfaat hukumnya yang telah diadakan pada 24 Juli 2024. Dalam sosialisasi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai hak-hak mereka dan proses perlindungan HKI.



**Gambar 1.** SOSIALISASI DRAFTING HKI

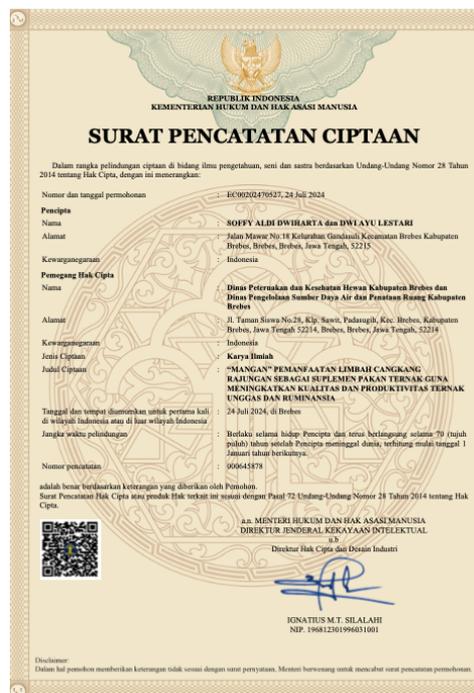
Pada tanggal 25 Juli 2024 peserta diberikan pelatihan praktis mengenai teknik penyusunan dokumen HKI melalui contoh kasus dan bimbingan langsung. Pendampingan praktis juga diberikan, dengan fokus pada bimbingan individu dan kelompok dalam menyusun dan mengajukan dokumen HKI, termasuk review dokumen dan perbaikan.

*Pendampingan dan Pelatihan Drafting Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai Upaya Optimalisasi Perlindungan terhadap Karya Inovatif Masyarakat Brebes (Elinda Umisara, Prasetyo Yuli Kurniawan, Andi Yulianto, Anggray Duvita Wahyani)*



**Gambar 2.** PRAKTIK PENYUSUNAN DOKUMEN HKI

Untuk memperkuat pemahaman peserta, simulasi pengajuan dokumen HKI juga dilakukan, sehingga mereka memiliki pengalaman praktis dalam proses pendaftaran. Salah satu dokumen yang telah berhasil didaftarkan adalah Mangan, sebuah inovasi yang memanfaatkan limbah cangkang rajungan sebagai suplemen pakan ternak guna meningkatkan kualitas dan produktivitas ternak. Inovasi ini diajukan oleh Soffy Aldi Dwi Harta dari kalangan masyarakat umum. Dengan inovasi ini, limbah yang sebelumnya tidak memiliki nilai ekonomi kini dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat bagi sektor peternakan. Pendaftaran HKI atas inovasi ini memberikan perlindungan hukum terhadap hak cipta Soffy atas hasil kreasinya, sekaligus membuka peluang komersialisasi yang lebih aman. Kesuksesan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas program pelatihan, tetapi juga mendorong peserta lain untuk lebih aktif dalam melindungi karya-karya inovatif mereka melalui proses HKI yang tepat.



**Gambar 3.** DOKUMEN HKI

Keberhasilan pengajuan ini menjadi bukti konkret bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya efektif secara teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam praktik nyata. Inovasi-inovasi ini mencakup berbagai bidang seperti pendidikan, lingkungan, pangan, dan teknologi, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Brebes sangat beragam. Misalnya, Alfandi Faiz Prasetyom dari kalangan pelajar mengajukan "Carebo", sebuah papan partisi ramah lingkungan yang terbuat dari limbah daun dan kardus. Inovasi lain dari pelajar termasuk pop-up book untuk siswa tunarungu oleh Azizah Bilqis Setiani dan Lecolish, semir sepatu ramah lingkungan dari limbah daun oleh Hanan Tazakka Utomo.

Dari kalangan masyarakat umum, inovasi yang diajukan juga sangat beragam. Misalnya, Soffy Aldi Dwi Harta menciptakan suplemen pakan ternak berbasis cangkang rajungan, sementara Dr. M. Juwanda, M.P., mengembangkan kompos dari daun bawang merah. Program ini berhasil menginspirasi berbagai lapisan masyarakat untuk memanfaatkan perlindungan HKI dalam mengamankan karya inovatif mereka. Hasil-hasil ini menegaskan bahwa pendampingan dan pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat Brebes dalam memanfaatkan HKI untuk melindungi dan mengembangkan inovasi lokal mereka. Beberapa inovasi yang diajukan disajikan pada gambar berikut.

**"mangan"**

Pemanfaatan limbah cangkang rajungan sebagai suplemen pakan ternak guna meningkatkan kualitas dan produktivitas ternak unggas dan ruminansia

**Suplemen Pakan Ternak**

Berguna untuk: memacu pertumbuhan dan produktivitas, memperbaiki kualitas ransum, menurunkan angka FCR, mencegah virus dan penyakit, mengurangi bau kotoran, meningkatkan kesehatan ternak, memperbaiki metabolisme dan sistem pencernaan, mempertebal kualitas cangkang telur ayam layer dan itik, mencegah defisiensi mineral

**Netto : 2 Kg**

**Deskripsi Mangan**  
Mangan merupakan produk suplemen pakan ternak yang dapat dipergunakan untuk ternak unggas dan ruminansia untuk meningkatkan produktivitas. Mangan terbukti memiliki kandungan dan khasiat yang bagus.

**Komposisi**

- Cangkang Rajungan
- Multivitamin
- Asam Amino
- Mineral

**Kandungan**

- Protein kasar (32,95%)
- Serat kasar (10,69%)
- Kalsium (22,93%)
- Fosfor (0,78%)
- Vitamin A 200.000 IU
- Vitamin D3 40.000 IU
- Vitamin E 100 mg
- Lysin 50 mg
- Methionin 100 mg

**Dosis & Cara Penggunaan**

**Dosis Campur Pakan**

- Sapi, Kerbau : 2 kg per 100 kg pakan
- Kambing, Domba : 1 kg per 100 kg pakan
- Ayam Petelur, Pedaging : 2,5 kg per 1 ton pakan
- Itik Petelur, Pedaging : 2,5 kg per 1 ton pakan

**Dosis Individua**

- Sapi, Kerbau : 50-100 gram/ekor/hari
- Kambing, Domba : 25-50 gram/ekor/hari
- Ayam Petelur, Pedaging : 0,5 gram/ekor/hari
- Itik Petelur, Pedaging : 0,5 gram/ekor/hari

Diproduksi oleh:  
Aldi Ayu Krenova Brebes 2024

Kode Produksi :  
0 123456 789012

Exp Date : Juni 2026

Merkmale :  
Rosy brebes  
0852-2732-2232  
@sestakan.kab.brebes  
sestakan.kab.brebes  
sestakan tv



*Pendampingan dan Pelatihan Drafting Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai Upaya Optimalisasi Perlindungan terhadap Karya Inovatif Masyarakat Brebes (Elinda Umisara, Prasetyo Yuli Kurniawan, Andi Yulianto, Anggray Duvita Wahyani)*



**Gambar 4.** KARYA INOVASI

Program ini diakhiri dengan evaluasi dan tindak lanjut, yang bertujuan untuk menilai hasil pelaksanaan program serta memastikan bahwa peserta dapat mengatasi kendala yang dihadapi selama pelatihan dan dalam proses pengajuan HKI mereka. Selain itu, umpan balik positif dari peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang digunakan sangat bermanfaat. Peserta menyatakan bahwa pendekatan praktis melalui simulasi dan bimbingan individual membuat mereka lebih siap dalam menghadapi proses pendaftaran HKI di masa depan.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat Brebes dalam melindungi karya-karya inovatif mereka. Namun, keberlanjutan program ini masih perlu didukung dengan tindak lanjut, seperti menyediakan akses informasi yang lebih mudah terkait perkembangan HKI, serta membangun kerjasama dengan instansi pemerintah untuk mempercepat proses pengajuan. Ini akan membantu memastikan bahwa perlindungan karya inovatif dapat terus dioptimalkan, sekaligus memperkuat ekosistem inovasi di Brebes.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari program pengabdian ini adalah bahwa pendampingan dan pelatihan Drafting Hak Kekayaan Intelektual (HKI) berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat Brebes, terutama para inovator lokal. Program ini meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya perlindungan HKI, serta memberi mereka keterampilan praktis dalam menyusun dan mengajukan dokumen HKI. Dengan pendampingan yang efektif, peserta tidak hanya memahami aspek teoritis HKI, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik nyata, seperti terbukti dengan keberhasilan pendaftaran beberapa inovasi lokal. Selain itu, program ini juga memotivasi peserta untuk lebih aktif melindungi karya-karya mereka dan mendorong pertumbuhan ekosistem inovasi lokal di Brebes. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengoptimalkan perlindungan karya inovatif, yang pada akhirnya memperkuat daya saing dan potensi komersialisasi inovasi lokal.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

*Terima kasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam suksesnya Program Pendampingan dan Pelatihan Drafting HKI di Brebes, khususnya LPPM Universitas Muhadi Setiabudi, Baperlitbangda, dan peserta lomba Krenova, yang bersama-sama mendorong perlindungan inovasi lokal melalui HKI.*

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Handoko, T., Suryani, R., & Wibowo, A. (2020). Efektivitas Pelatihan Berbasis Praktik dalam Meningkatkan Kompetensi Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Rakyat.
- Hidayat, A., & Fauzi, B. (2022). Hak Kekayaan Intelektual dan Peran Perguruan Tinggi dalam Inovasi. Jakarta: Penerbit Ilmu Sosial.
- Jeremy. (2023). Hak Kekayaan Intelektual: Fondasi Ekonomi Berbasis Pengetahuan dan Inovasi. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Keen, A. (2022). Manfaat dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual. Bandung: Graha Media.
- Kurniawan, D. (2023). Dukungan Pemerintah dalam Proses Pendaftaran HKI. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Malik, R. (2019). Hak Kekayaan Intelektual: Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Penerbit Andalas.
- Prasetyo, H., & Lestari, M. (2021). Model Sosialisasi Efektif dalam Perlindungan HKI. Semarang: Media Inovasi.
- Putra, B. (2020). Peran HKI dalam Meningkatkan Daya Saing Inovator Lokal. Surabaya: Cahaya Pustaka.
- Rahmawati, N. (2022). HKI dan Dampaknya terhadap Pengembangan Produk Kreatif. Bandung: Pustaka Sains.
- Santoso, I., & Wijaya, P. (2019). Ekonomi Berbasis Pengetahuan dan Inovasi di Indonesia. Jakarta: Penerbit Nasional.
- Setiawan, D. (2021). Pendekatan Partisipatif dalam Pelatihan Masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Mandiri.
- Siregar, A., Taufik, M., & Wulandari, S. (2021). Sosialisasi HKI dan Tantangannya di Indonesia. Jakarta: Gramedia Ilmu.
- Supriyadi, R. (2021). Pendampingan HKI: Strategi Efektif dalam Perlindungan Karya Inovatif. Bandung: Pustaka Riset.
- Susilo, B., & Agung, R. (2023). Hak Cipta dan Peluang Ekonomi bagi Masyarakat Kreatif. Surabaya: Cahaya Pustaka.
- Winona, L., & Rudi, S. (2022). Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual dalam Mendukung Inovasi. Malang: Universitas Brawijaya Press.

*Pendampingan dan Pelatihan Drafting Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai Upaya Optimalisasi Perlindungan terhadap Karya Inovatif Masyarakat Brebes (Elinda Umisara, Prasetyo Yuli Kurniawan, Andi Yulianto, Anggray Duvita Wahyani)*